

# Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan IV Tahun 2021

Divisi Asia-Pasifik Utara

## Berita Misi Dewasa Divisi Asia-Pasifik Utara



Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu mendirikan pusat pelatihan penginjilan remaja di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Setagaya, dalam gambar, di Tokyo, Jepang.

### **Alamat Penyunting**

Penerbit Advent Indonesia  
Jl. Raya Cimindi 72,  
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,  
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392  
Faksimile : (022) 6027784

### **Ketua Yayasan**

R. Situmorang

### **Ketua Bidang Usaha**

S. Manueke

### **Ketua Penyunting**

J. Pardede

### **Penerjemah**

Lithasya Ngantung

### **Penyunting dan Desain Isi**

A. Tumbal

### **Tim Redaksi**

S.P. Silalahi  
F. Parhusip  
F. Ngantung  
K. Sari  
F. Manurung  
H. Sibolang

### **Penerbit**

Yayasan Penerbit  
Advent Indonesia  
(Anggota IKAPI)

### **Izin**

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/  
PPG/STT/1987

# Daftar Isi

2 Oktober	
Dua Keajaiban Pria Pengait	5
9 Oktober	
Kepercayaan Penuh	8
16 Oktober	
Terhubung dengan Surga	11
23 Oktober	
Tiga Misteri	14
30 Oktober	
Pebaran Injil yang Indah	18
6 November	
Menginjil Melalui Nasi Kari	21
13 November	
Domba yang Hilang	24
20 November	
Doa Seorang Pebisnis	27
27 November	
Bantuan dari Surga	30
4 Desember	
Misionaris SOS	33
11 Desember	
Vaksin Kasih	36
18 Desember	
Sebuah Gereja Desa	39
25 Desember	
Pasangan yang Tidak Seimbang	42

## Para Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kita mengutamakan Difisi Asia-Pasifik Utara, yang mengatur pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jepang, Mongolia, Korea Selatan dan Taiwan. Wilayah itu adalah rumah bagi 230 juta orang, termasuk hampir 286.000 orang Advent, dengan rasio satu orang Advent untuk setiap 806 orang. Lima proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini berada di masing-masing dari empat negara di Difisi Asia-Pasifik Utara. Lihat di bagian bawah untuk informasi lebih lanjut.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi lebih menarik triwulan ini, kami menawarkan foto dan bahan lainnya untuk menyertai setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan pada kolom di setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara unggulan, cobalah kumpulan foto gratis seperti *pixabay.com* dan *unsplash.com*.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF berisi fakta dan aktivitas dari Difisi Asia-Pasifik Utara di [bit.ly/nsd-2021](http://bit.ly/nsd-2021). Ikuti kami di [facebook.com/missionquarterlies](https://facebook.com/missionquarterlies).

Anda dapat mengunduh versi PDF Berita Misi Dewasa di [bit.ly/adultmission](http://bit.ly/adultmission) dan Berita Misi Anak-Anak di [bit.ly/childrensmision](http://bit.ly/childrensmision). Video *Mission Spotlight* tersedia di [bit.ly/missionpotlight](http://bit.ly/missionpotlight). Kumpulan gambar misi yang dapat dicetak, yang dapat diwarnai oleh anak-anak, dapat diunduh di [bit.ly/bank-coloring-page](http://bit.ly/bank-coloring-page).

Jika anda membutuhkan bantuan, hubungi saya di [mcchesney@gc.adventist.org](mailto:mcchesney@gc.adventist.org).

Terima kasih telah memikirkan tentang misi.

Andrew McChesney  
Editor



**Kesempatan:  
Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu:**

- Pusat Pola Hidup Advent di Ulaanbaatar, Mongolia
- Pusat Pemeliharaan Anak Imigran di Ansan, Korea Selatan
- Pusat Misi Yeongnam di Daegu, Korea Selatan
- Tiga pusat pengaruh Perkotaan di Taipei, Tainan, dan Kaohsiung, Taiwan
- Program Penginjilan Internet Menjangkau Generasi Internet di Jepang

# Dua Keajaiban Pria Pengait



Sabat 1  
2 Oktober | Mongolia  
Erdenebat Budragchaa,  
59 Tahun

Saya masih ingat waktu itu saya jatuh dari gedung lantai 3 dan membentur tanah. Kemudian saya kehilangan kesadaran.

Karena tidak terdapat rumah sakit terdekat, seorang dokter pun bergegas ke lokasi konstruksi.

Beberapa saat kemudian, saya bangun dan menyadari bahwa kaki saya patah dan sumsum tulang belakang saya telah terluka. "Kami tidak dapat membawa Anda ke rumah sakit karena luka-luka Anda," kata dokter itu kepada saya.

Pada saat itu, Mongolia belum berkembang seperti sekarang ini, dan terjadi kekurangan peralatan medis yang memadai. Dokter tidak tahu persis apa yang terjadi pada saya. Dia berkata bahwa punggung saya patah, tetapi hanya itu saja yang dia tahu.

Saya terbaring lumpuh di tempat tidur selama dua tahun. Saya tidak bisa bergerak. Pada waktu itu, ada beberapa orang asing yang datang ke kota. Waktu itu saya tidak tahu bahwa mereka adalah misionaris, tetapi sekarang saya tahu bahwa mereka suka mengabarkan Injil.

**S**aya bekerja sebagai tukang kait pada proyek konstruksi di Mongolia.

Ketika sebuah gedung apartemen sedang dibangun, mesin derek yang tinggi menggunakan pengait logam besar untuk mengangkat bahan bangunan dan mengayunkannya ke arah saya yang sedang menunggu di tembok yang tinggi. Saya yang mengambil bahan-bahan bangunan tersebut dari pengait derek itu.

Suatu hari, ketika saya hampir selesai melepas muatan dari kaitan itu di lantai tiga gedung yang sedang dibangun, kailnya tiba-tiba bergerak. Saya mengambil tongkat besar dan mencoba mendorong kailnya ke tempatnya. Tetapi kailnya mengayun kembali memukul saya dengan keras serta menjatuhkan saya dari dinding.

### Tips Cerita

- Mintalah seseorang untuk membagikan akun orang ini.
- Ketahuilah bahwa “Erdene” berarti “harta karun” dan “Bat” berarti “kuat, teguh, setia.”
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Rencana strategis “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 1, “untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai pola hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid “melalui” peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penginjilan pribadi dan publik bersama tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota (TMI)” (KPI 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis ini di *IWillGo2020.org*.

### Pos Misi

- Pekerjaan Advent pertama di Mongolia dilakukan oleh misionaris Rusia, pada tahun 1926, beroperasi di Hailar di Manchuria, Tiongkok. Mereka menerbitkan terbitan Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama dalam bahasa Mongolia: sebuah himne tercetak, dan empat traktat kecil. Perubahan politik menjadikannya sulit untuk bekerja secara langsung di dalam negeri, jadi pekerjaan dimulai pada tahun 1930 untuk orang Mongol di *Inner Mongolia* (di Tiongkok Utara). Pada tahun 1931, Otto Christensen mendirikan markas misi dan rumah sakit di Kalgan.

Saya memiliki delapan anak, dan yang tertua duduk di kelas delapan. Semua anak saya mengikuti pertemuan yang diadakan oleh para misionaris tersebut. Meski kami bukan orang yang beragama, saya tidak pernah melarang mereka untuk pergi. Anak-anak saya membawa orang asing itu ke rumah saya. Saat itu, saya tidak mengerti apa yang terjadi, tetapi sekarang saya tahu bahwa mereka berdoa untuk saya. Karena doa mereka, saya dapat sembuh dengan cepat.

Saya menjadi lebih kuat dan mulai melakukan terapi fisik. Saya meletakkan jeruji dan tali di

atas tempat tidur saya dan mulai berolahraga.

Awalnya sangat sakit rasanya. Ketika saya mengangkat kepala, tetapi doa anak-anak saya berhasil. Beberapa waktu kemudian saya bisa berjalan tertatih-tatih dengan tongkat.

Anak-anak saya pun menjadi sangat aktif di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan suka untuk bernyanyi di sana. Saya mulai menikmati ibadah Sabat juga. Saat saya mempelajari Alkitab, hidup saya mulai berubah. Dulu saya sering minum alkohol, tetapi sekarang saya sudah berhenti. Itu adalah perubahan yang besar. Saya ingin menjadi setia kepada Tuhan.

Saya dan istri saya pun dibaptis dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Beberapa tahun setelah bisa berjalan kembali, saya mulai menderita sakit di kedua kaki saya. Ketakutan pun mulai muncul. Saya khawatir saya akan menjadi lumpuh lagi.

Setelah pemeriksaan kesehatan, sang dokter tampak muram. "Ini harus dioperasi, tetapi akan menyebabkan risiko yang tinggi," ujarnya. Dia menjelaskan bahwa tulang belakang saya rusak dan membutuhkan perhatian medis. Keluarga saya diminta untuk menandatangani surat pernyataan pelepasan rumah sakit dari tanggung jawab apapun jika operasi tidak berjalan dengan lancar.

Saya bersama istri lebih banyak berdoa. Pendeta dari gereja juga

berdoa untuk saya. Menurut saya, operasinya berjalan lancar karena doa-doa yang telah dilayangkan tersebut. Bahkan luka operasi saya pun sembuh dengan cepat. Saya diizinkan pulang setelah seminggu dirawat.

Saat ini, saya merasa sehat dan bugar. Keluarga saya menjadi Kristen dan kami ingin teman-teman kami menjadi Kristen juga. Kami mengundang mereka ke gereja kami, dan beberapa telah datang. Tetapi belum ada dari teman saya yang menyerahkan hati mereka kepada Yesus. Saya tidak khawatir karena saya percaya bahwa Tuhan dapat menjangkau mereka. Bagaimanapun, Tuhan telah menjangkau saya di tempat tidur saya. Tugas saya adalah mengundang dan tugas Roh Kudus adalah menobatkan. Saya telah mengundang lebih banyak teman baru-baru ini ke gereja, dan saya berharap mereka akan datang. ■

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini yang akan membantu membuka pusat pola hidup Advent di Ibu Kota Mongolia, Ulaanbaatar, di mana orang dapat menerima dukungan untuk berhenti minum alkohol dan belajar membuat keputusan pola hidup penting lainnya.

---

*Oleh Erdenebat Budragchaa, seperti yang diceritakan kepada Andrew McChesney.*

# Kepercayaan Penuh



## Sabat 2

9 Oktober | Mongolia

### Boonoo Purvee, 29 Tahun

**T**ahun apakah yang paling penting di sekolah menengah?

Di Mongolia, tahun terpenting adalah tahun terakhir. Itu adalah tahun di mana siswa tidak hanya lulus tetapi juga mengikuti ujian khusus untuk menentukan apakah mereka dapat melanjutkan ke universitas atau tidak.

Tahun terakhir sekolah menengah sangat istimewa bagi Boonoo karena saat itu dia dibaptis. Dua misionaris datang ke kota kecilnya dan mengajar di sebuah kelas di sekolah menengahnya tentang cara berhenti merokok. Boonoo tidak merokok, tetapi dia tetap menghadiri kelas karena tidak ada hal yang lebih menarik untuk dilakukan. Dia senang dapat mengenal misionaris itu dan dia dengan senang hati menerima

undangan untuk belajar Alkitab di rumah mereka. Segera setelah itu dia jatuh cinta dengan Yesus dan dibaptis.

Setelah dibaptis, Boonoo mulai serius mempersiapkan ujian masuk universitasnya. Jika dia mendapat nilai yang tinggi, dia bisa memilih universitas mana yang akan dia masuki.

Banyak teman sekelasnya menyewa tutor privat untuk membantu mempersiapkan ujian. Siswa yang ingin mengambil jurusan sejarah belajar untuk ujian sejarah. Mahasiswa yang ingin mengambil jurusan keperawatan belajar untuk ujian kesehatan. Boonoo menyukai matematika, tetapi dia tidak punya uang untuk menyewa tutor privat untuk belajar matematika. Jadi, dia berdoa memohon bantuan. "Ya Tuhan, saya akan belajar sendiri dan saya akan bersiap memecahkan lima soal matematika setiap hari", "doanya. "Tolong bantu aku."

Akhirnya, hari ujian tiba. Semua lulusan sekolah menengah dari

### Fakta Singkat

- Minuman nasional Mongolia adalah *airag*, susu kuda fermentasi. Iklim dan pola hidup nomaden tradisional telah memengaruhi masakan Mongolia - daging dan produk susu adalah makanan pokok, tetapi hanya ada sedikit buah dan sayuran.
- *Khoomei* adalah varian dari “nyanyian tenggorokan” tradisional di Mongolia, yang berasal dari para penggembala. Nyanyian tenggorokan dapat menghasilkan lebih dari satu nada sekaligus dari pita suara.

### Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen rencana strategis “*I Will Go*” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda;” dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual.

seluruh provinsi berkumpul di sekolah utama yang ada di kota.

Hampir 600 siswa bergabung dengan Boonoo untuk ujian matematika. Siapa pun yang mendapat nilai ujian tertinggi akan diizinkan untuk memilih universitas terlebih dahulu. Boonoo berdoa, “Tuhan, hadirlah bersamaku.”

Kemudian ujian dimulai. Guru mengunci pintu dan memberi tahu siswa bahwa mereka tidak dapat pergi sampai mereka selesai dan ujian mereka telah dinilai. Setelah siswa menyelesaikan ujian, mereka pun menunggu. Beberapa orang tua memberikan makanan melalui jendela.

Akhirnya, sang guru muncul kembali dan mengumumkan bahwa hasil tes hanya akan dirilis keesokan harinya. Dia mengizinkan semua orang pulang untuk bermalam. Ketika Boonoo bangun di pagi hari, dia melihat bahwa semalam hujan turun. Segala sesuatu bersih, dan matahari bersinar cerah. Dalam hatinya, dia mendengar kata-kata dari sebuah lagu yang suka dinyanyikan oleh orang Advent Mongolia, “Kasih-Mu lebih tinggi dari langit. Kasih-Mu lebih luas dari pada laut.” Boonoo tidak mengkhawatirkan ujiannya. Dia memuji Tuhan.

Di sekolah, dia melihat siswa siswi berkerumun di sekitar papan buletin untuk melihat daftar nilai ujian. Dia tidak bisa cukup dekat untuk melihat, jadi dia meminta bantuan seorang anak laki-laki.

“Bisakah kamu melihat namaku?” dia bertanya. “Apakah namaku ada di antara 10 nama teratas?”

Hatinya kecewa ketika anak laki-laki itu berkata, “Tidak.”

Tetapi ketika dia semakin dekat, dia melihat bahwa namanya ada

di urutan kelima. Dia tidak bisa memercayainya! Kemudian, guru mengembalikan ujian yang telah dinilai, dan Boonoo memperhatikan bahwa dia hanya melewatkan satu dari 40 persamaan matematika. Kemudian dia melihat lebih dekat dan menyadari bahwa gurunya telah melakukan kesalahan. Dia telah memberikan jawaban yang benar. Dia menunjukkan kesalahan tersebut kepada guru, tetapi guru itu menolak untuk mengubah nilainya. Dia mengatakan bahwa jika dia mengubahnya, maka dia harus memeriksa ulang semua hasil ujian.

Boonoo kesal. Dia menginginkan nilai sempurna. Kemudian dia ingat bahwa dia telah berdoa dan Tuhan telah membantunya. Nilai terakhir ada di tangan-Nya.

Kemudian tibalah waktunya bagi siswa untuk memilih universitas mereka. Siswa yang mendapat nilai tertinggi memilih universitas.

Kemudian siswa berikutnya memilih. Akhirnya, giliran Boonoo. Belum ada yang memilih

Universitas Nasional Mongolia, jadi dia dapat memilih universitas itu.

“Ini adalah kehendak Tuhan”, kata Boonoo. “Tuhan tahu saya tidak harus mendapatkan nilai sempurna untuk mendaftar di universitas. Saya hanya perlu memercayai-Nya dengan sepenuh hati.”

Saat ini, Boonoo berusia 29 tahun dan menggunakan keterampilan matematikanya untuk bekerja sebagai kepala akuntan ADRA di Mongolia. Dia dan suaminya juga membuka satu-satunya gereja *Pathfinder* di Mongolia. Pertemuan gereja di laksanakan di rumahnya, rumah tradisional Mongolia. ■

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu untuk membuka sekolah menengah Advent pertama di Mongolia. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membuka pusat pola hidup di Ibu Kota Mongolia.

---

*Oleh Andrew McChesney*

# Terhubung dengan Surga

Sabat 3

16 Oktober | Mongolia

Cathie Hartman, 55 Tahun



*Mintalah dua orang untuk mempresentasikan wawancara berita misi ini.*

**Narator:** Cathie dan almarhum suaminya, Brad, adalah misionaris Advent pertama pasca-Komunis di Mongolia. Mereka tiba pada tahun 1991 dengan *Adventist Frontier Missions*, sebuah departemen pendukung. Cathie masih melayani di Mongolia sampai saat ini.

Beritahu kami Cathie, bagaimana Anda berdoa?

**Cathie:** Ketika kami tiba di Mongolia pada tahun 1991, saya merasa bahwa Tuhan memanggil saya untuk menjadi pejuang doa. Tetapi saya berkata kepada Tuhan, "Saya berdoa sepanjang waktu.

Bagaimana mungkin saya bukan pejuang doa? "Saya berdebat dengan Tuhan.

Setelah suami saya meninggal, dan saya menikah lagi, kami pindah ke negara Asia lain untuk sementara waktu. Saya merasakan Tuhan memanggil saya lagi untuk menjadi pejuang doa. Saya mengalah dan berkata, "Baiklah Tuhan, saya akan memasukkan 'berdoa tiga kali sehari' pada jadwal saya."

Mukjizat pun mulai terjadi setelah suami saya, tiga putri saya, dan saya berdoa tiga kali sehari sebagai sebuah keluarga. Kami telah mencari tempat tinggal selama berbulan-bulan dan Tuhan menyediakan rumah. Suami saya dan saya kehilangan pekerjaan mengajar bahasa Inggris dan Tuhan memberikan posisi mengajar baru yang bahkan lebih baik.

Itu adalah langkah pertama di mana Tuhan membawa saya dalam doa. Langkah kedua adalah ketika saya mulai merenungkan perintah Yesus yang berulang kali mengatakan untuk "berjaga

### Tips Cerita

- Unduh selembarnya kartu *Watch and Pray* yang digunakan Cathie untuk memperkaya kehidupan doanya: [bit.ly/watch-and-pray-list](http://bit.ly/watch-and-pray-list).
- Foto itu menunjukkan Cathie, disebelah kanan, dengan seorang teman dari Mongolia.
- Unduh foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: [bit.ly/nsd-2021](http://bit.ly/nsd-2021).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Rencana strategis “*I Will Go*”: Misi. Tujuan No. 1, “untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan dunia untuk misi sebagai cara hidup yang tidak melibatkan hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid “melalui “Peningkatan jumlah anggota gereja berpartisipasi baik secara pribadi maupun publik inisiatif penjangkauan penginjilan dengan tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota (*TMI*)” (KPI 1.1); dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “individu dan keluarga dipenuhi Roh

Kudus “melalui” peningkatan yang signifikan jumlah anggota gereja yang berdoa secara teratur, mempelajari Alkitab, menggunakan Panduan Studi Alkitab Sekolah Sabat, membaca tulisan Ellen White dan terlibat dalam devosi pribadi lainnya” (KPI 5.1). Pelajari lebih lanjut tentang strategis rencanakan di [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Sebuah festival tradisional di Mongolia, Naadam dikenal sebagai “tiga permainan pria”, dan termasuk panahan, pacuan kuda, dan gulat Mongolia, bökh, yang mirip dengan sumo dari Jepang.

dan berdoa” dalam Perjanjian Baru. Saya tidak yakin apa yang Tuhan maksudkan. Saya mencari dalam tulisan Ellen White tentang berjaga dan berdoa, dan saya memadatkannya menjadi satu dokumen. Saya belajar bahwa “berjaga-jaga” berarti kita harus memperhatikan emosi kita, memperhatikan kata-kata kita, dan memperhatikan apakah kita memiliki sikap acuh tak acuh.

Kapan pun putri saya mengalami pergumulan di awal masa remajanya, saya bertanya, “Sudahkah Anda berjaga dan berdoa?” Biasanya, mereka mengaku belum. Kami pun menyisihkan ruang doa di rumah

kami di mana masing-masing dari kami, tiga kali sehari, secara pribadi mengakui dosa dan kelemahan kami dan meminta Tuhan untuk menggantikannya dengan semangat yang penuh kasih dan rendah hati. Ini sangat membantu kelancaran hubungan keluarga kami.

**Narator:** Bagaimanakah Anda membaca Alkitab?

**Cathie:** Setelah saya mengetahui bahwa pelopor gereja William Miller membaca ayat Alkitab satu demi satu, saya memutuskan untuk mencobanya juga. Sangat menarik untuk membandingkan setiap ayat dengan bahasa aslinya Ibrani atau Yunani.

Saat ini, saya mencoba untuk meningkatkan bahasa Mongolia saya melalui Alkitab. Dengan sebuah buku catatan, saya membaca ayat dalam bahasa Inggris dan kemudian dalam bahasa Mongolia. Ini proses yang sangat lambat, tetapi saya mencoba melakukan satu ayat sehari.

Membaca dalam bahasa Mongolia memberi saya perspektif baru karena penggunaan kata yang berbeda. Suatu pagi saya membaca Ulangan 33: 1, yang dalam bahasa Inggris mengatakan, "Musa, abdi Allah". Namun dalam bahasa Mongolia, deskripsinya adalah, "Pribadi Tuhan, Musa." Saya bertanya-tanya, "Bolehkah saya mengatakan,

'Pribadi Tuhan, Cathie?'" Hanya itu yang saya butuh kan untuk hari itu.

**Narator:** Bagaimana Anda bersaksi?

**Cathie:** Hukum di beberapa negara tempat saya tinggal mempersulit orang asing untuk menyampaikan Injil secara terbuka. Tetapi Anda dapat menciptakan kesempatan bagi orang untuk mengajukan pertanyaan dan sangat dibolehkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Sebagai guru bahasa Inggris, saya mengikuti kehadiran kelas dengan meminta siswa untuk menuliskan sesuatu di secarik kertas. Saya meluangkan waktu untuk menanggapi setiap surat. Beberapa siswa membuka hati mereka.

Doa harian saya menggemakan kata-kata Saul ketika dia melihat Yesus dalam perjalanan ke Damaskus. Dia berkata, "Tuhan, apa yang Engkau ingin saya lakukan?" Tuhan mengungkapkan kehendak-Nya ketika kita bertanya, "Apa yang akan Anda minta agar kami lakukan?" dalam setiap situasi setiap hari. ■

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membuka pusat pola hidup Advent di Ibu Kota Mongolia, Ulaanbaatar.

---

*Oleh Andrew McChesney*

# Tiga Misteri



Sabat 4

23 Oktober | Mongolia

**Batzul Ganbold, 30 Tahun**

“**A**da tiga pertanyaan yang membingungkan Batzul. Saat masih kecil, dia bertanya-tanya mengapa kuda disebut kuda, mengapa anjing disebut anjing, dan mengapa serigala disebut serigala. Tetapi tidak ada yang tahu siapa yang menamai binatang itu.

Di jalan di Ibu Kota Mongolia, dia melihat papan reklame yang memperingatkan agar tidak merokok. Dia bertanya kepada ayahnya mengapa orang-orang merokok jika mereka tahu itu berbahaya. Ayah hanya tersenyum. Dia tidak bisa menjelaskan mengapa orang merokok.

Pikiran anak itu berubah menjadi tentang kematian ketika

ayahnya meninggal karena gagal ginjal. Dia bertanya-tanya apa yang terjadi selanjutnya. Tetapi tidak ada yang bisa memberitahunya apa yang terjadi setelah kematian.

Hidupnya berubah drastis setelah kematian sang ayah. Batzul yang berusia enam belas tahun mendapatkan pekerjaan di pasar untuk membantu memberi makan ibu dan tiga adiknya. Dia pun mulai merokok.

Suatu hari, seorang kakak perempuannya menelepon dari Korea Selatan, tempat dia pindah, dan menyarankan agar Batzul pergi ke gereja, karena dia juga mulai menghadiri kebaktian di gereja.

“Pergilah ke gereja yang ada di U-B,” katanya. Orang Mongolia menyebut Ibu Kota Mongolia, Ulaanbaatar, sebagai “U-B”.

Batzul bukanlah seorang Kristen, dan dia tidak pernah berpikir untuk menjadi seorang Kristen. Tetapi dia menelepon operator untuk meminta bantuan.

### Pos Misi

- Ketahuilah bahwa pelopor Misi Global adalah orang awam yang menjadi sukarelawan selama setidaknya satu tahun untuk mendirikan kumpulan di daerah yang tidak terpusat dalam budaya mereka sendiri. Para pionir Misi Global memiliki keuntungan karena mengetahui budaya, berbicara bahasa mereka, dan berbaur dengan masyarakat lokal. Lebih dari 2.500 pelopor Misi Global sekarang bekerja di seluruh dunia. Sejak tahun 1990, para pionir telah mendirikan lebih dari 11.000 jemaat Advent baru.
- Unduh foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: [bit.ly/nsd-2021](https://bit.ly/nsd-2021).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
- Rencana strategis "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep sedunia tentang misi dan pengorbanan sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap

anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik bersama Keterlibatan Seluruh Anggota (*TMI*) "(KPI 1.1); Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, "untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 7, "untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan menjadi contoh pandangan dunia yang alkitabiah" dengan mendorong "remaja dan dewasa muda [untuk] memeluk keyakinan (FB 22) bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus, menjauhkan diri dari alkohol [dan] tembakau. "Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

"Tolong beri saya alamat gereja U-B," katanya.

Dia pun mendapatkan alamatnya, dan dia mulai menghadiri kebaktian gereja.

Beberapa bulan kemudian, saudara perempuannya bertanya apakah dia pergi ke gereja atau tidak. Saudarinya sangat senang ketika mendengar bahwa Batzul hadir dengan teratur. "Bagaimana Anda mengatur waktu untuk pergi setiap hari Minggu?" kakaknya bertanya.

"Minggu?" dia berkata. "Saya pergi ke gereja pada hari Sabtu."

Kakaknya kaget. "Gereja mana yang Anda hadiri?" dia berkata.

Batzul menjelaskan bahwa dia pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Pada suatu Sabat di gereja, seseorang memberinya sebuah buku tentang menghentikan kebiasaan buruk. Saat dia membaca buku itu, dia semakin yakin bahwa merokok adalah dosa. Dia membaca dalam 1 Korintus 3: 16 bahwa tubuhnya adalah bait Roh Kudus. Tetapi dia tidak bisa langsung berhenti merokok.

Suatu hari, di rumah keluarganya, dia mengunci diri di gudang penyimpanan, mengeluarkan sebungkus rokok, dan berdoa dengan putus asa, "Jika ada Tuhan, tolong bantu saya untuk berhenti merokok." Dia melemparkan sebungkus rokok ke pintu yang terkunci. Menarik napas dalam-dalam, dia merasakan kegembiraan dan kedamaian membanjiri dirinya.

Keesokan harinya, Batzul merogoh sakunya untuk mengambil sesuatu dan mengeluarkan korek api. Dia tiba-tiba menyadari bahwa dia bahkan tidak pernah berpikir untuk merokok sepanjang hari. Dia kehilangan keinginan untuk merokok.

Di gereja, dia mengeluarkan korek api dan dengan bersemangat memberi tahu pemimpin pendalaman Alkitab, "Saya tidak menggunakan korek api ini dalam empat hari."

"Kamu telah menemukan Yesus," katanya.

Batzul mulai mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Dalam buku Kejadian, dia membaca bahwa Adam telah menamai binatang-binatang itu. Dia membaca tentang pertentangan besar antara Kristus dan setan dan menyadari bahwa setan menggoda orang untuk merokok karena dia ingin menghancurkan hasil karya Kristus. Dia belajar bahwa kematian itu seperti tidur tanpa mimpi dan ketika dia meninggal, dia akan kehilangan kesadaran sampai kedatangan Yesus yang kedua kali. Semuanya sangat logis. Dia menemukan semua jawaban di dalam Alkitab. Dia pun memberikan hatinya kepada Yesus.

Sekarang, Batzul berumur 30 tahun, dan istrinya adalah

pionir Misi Global di Mongolia. Dia memberi tahu sesama orang Mongolia bahwa jawaban atas semua misteri kehidupan dapat ditemukan di dalam Alkitab.

Ayat favoritnya adalah Yeremia 29: 13, di mana Tuhan berkata, “apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati.” ■

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketigabelas Anda tiga tahun lalu yang membantu membuka sekolah menengah pertama Masehi Advent Hari Ketujuh di Mongolia. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membuka pusat pola hidup Advent di Ibu Kota Mongolia, Ulaanbaatar.

---

*Oleh Andrew McChesney*

# Pekabaran Injil yang Indah

Sabat 5

30 Oktober | Jepang

Hasegawa Harue, 65 Tahun



Saya ingin membuka restoran di Jepang yang membuat orang bisa menjadi lebih sehat, sebagaimana saya yang menjadi lebih sehat berkat sebuah usaha kesehatan Advent di negara bagian Alabama, Amerika Serikat.

Anda tahu, saya dan suami mengadakan perjalanan dari rumah kami di Jepang ke Alabama untuk mencari pengobatan kanker suami saya. Saya adalah seorang Advent tetapi suami saya bukan. Saya sebelumnya telah mendengar bahwa ada dokter Advent yang bekerja di sebuah usaha kesehatan yang mungkin dapat membantu.

Saat kami makan makanan vegeraris dan berolahraga, kami mulai merasakan perubahan dalam

tubuh. Berat badan saya turun dan suami saya berhenti merokok. Dia juga mulai membaca Alkitab dan dibaptis di institut itu.

Suami saya meninggal seminggu setelah dibaptis. Dia baru berusia 56 tahun. Saya sangatlah sedih, tetapi saya juga senang karena kami telah sepakat untuk bertemu lagi di surga.

Ketika kembali ke Jepang, saya menghitung tabungan saya dan menyadari bahwa saya memiliki lebih dari cukup untuk hidup. Saya ingin menggunakan uang saya untuk menyebarkan Injil di Jepang, di mana hanya satu persen dari populasinya yang beragama Kristen. Jadi, saya mulai berdoa, "Ya Tuhan, apa yang harus saya lakukan?"

Suatu hari, saya membaca Yesaya 55: 13 saat sedang ibadah. Ayat ini mengatakan, "Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi TUHAN, sebagai

## Pos Misi

- Anggota gereja Advent pertama yang mengunjungi Jepang adalah Abram La Rue, seorang misionaris AS mandiri yang bekerja di Tiongkok. Sejak tahun 1889, La Rue melakukan sejumlah perjalanan ke Jepang, mendistribusikan Terbitan Advent di Yokohama dan Kobe. Stephen Haskell (1833–1922) mengunjungi tahun 1890 dan melaporkan dalam *Review and Herald* (26 Agustus 1890) bahwa telah ada pembaptisan dan beberapa orang tertarik untuk memelihara Sabat.

## Tips Cerita

- Unduh foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Rencana strategis “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 1, “untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid “melalui” peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif

penjangkauan penginjilan pribadi dan publik bersama tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota (*TMI*)” (KPI 1. Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

tanda abadi yang tidak akan lenyap.”

Pada saat itu, saya tahu bahwa saya ingin membuka restoran di mana saya dapat membantu orang menjadi lebih sehat dan merasa lebih baik seperti yang saya alami di Alabama. Mungkin saya juga bisa mendapatkan kepercayaan mereka dan menunjukkan mereka kepada Yesus. Saya memutuskan untuk menamai restoran tersebut Myrtle setelah membaca ayat dalam buku Yesaya.

Pada hari yang sama, saya berjalan menyusuri jalan di kampung halaman saya di luar Tokyo dan melihat sebidang tanah yang dijual. Itu adalah lokasi yang sempurna, karena dekat dengan tiga gereja Advent. Saya membeli tanah kosong tersebut dan membayar restoran yang akan dibangun.

Sejujurnya, saya tidak tahu apa-apa tentang bisnis restoran, jadi saya menghadiri sekolah memasak vegetaris Advent untuk mendapatkan beberapa ide dan kemudian membuat makanan saya sendiri untuk restoran tersebut.

Banyak orang datang pada hari pembukaan restoran, tetapi hati saya masih merasa kacau. Saya masih tidak tahu apa-apa tentang menjalankan restoran. Lalu salah satu pengunjung yang datang, mantan klien asuransi, mengatakan bahwa dia mengenal seseorang yang memiliki kafe terdekat dan meminta pemiliknya untuk membantu saya. Dia pun banyak membantu!

Bisnis berjalan dengan baik. Myrtle adalah salah satu dari sedikit restoran vegetaris di area Tokyo. Di pagi hari saya pergi ke pekerjaan asuransi saya, kemudian saya pergi ke restoran pada pukul 11.00 dan melayani pelanggan makan siang sampai pukul 14.00. Setelah itu, saya kembali ke pekerjaan asuransi saya. Yang pasti, restoran tutup pada hari Sabat.

Restoran ini telah memberi saya kesempatan untuk melakukan lebih dari sekadar menyediakan makanan sehat. Seorang pengunjung yang sering datang menderita kanker

payudara dan dia menanyakan informasi tentang pola hidup sehat. Saya membagikan beberapa literatur Advent dengannya. Pelanggan lain juga, seorang wanita lajang, memberi tahu saya bahwa dia sedang mencari teman baru. Saya pun mengundang dia untuk bersama masuk gereja, dan dia telah datang beberapa kali. Tujuan utama restoran ini adalah untuk menuntun orang kepada Yesus. Ellen White berkata, "Restoran kita harus berada di kota, karena jika tidak, pekerja di restoran ini tidak dapat menjangkau orang-orang dan mengajari mereka prinsip-prinsip hidup yang benar" (*Selected Messages*, jld. 2, hlm. 142). Itulah mengapa saya memulai restoran ini. Ini adalah restoran Tuhan. Tuhan membantu saya menjalankannya, dan pemiliknya adalah Yesus. ■

---

*Oleh Hasegawa seperti yang diceritakan kepada Andrew McChesney*

# Menginjil Melalui Nasi Kari

Sabat 6

6 November | Jepang

Sara, 14 Tahun



Sara pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jepang setiap Sabat. Dia bukanlah seorang Advent. Keluarganya juga bukan Advent. Tak seorang pun di keluarganya sebagai orang Kristen.

Alasan Sara pergi ke gereja setiap Sabat adalah untuk makan di restoran anak-anak yang beroperasi di situ.

Remaja berusia 14 tahun ini suka makan sushi, tetapi dia terutama menyukai hari Sabat ketika restorannya menyajikan nasi kari, yang merupakan hidangan populer di kalangan anak sekolah Jepang. Setelah makan siang, dia bergabung dengan anak-anak lain

untuk mendengarkan cerita Alkitab, menyanyikan lagu, dan bermain permainan Alkitab. Sara mulai datang ke gereja ketika dia berusia 6 tahun. Ibu tunggal mengirimnya ke gereja untuk mendapatkan makanan yang sehat.

Jepang dipandang sebagai negara yang makmur. Sara dan ibunya mungkin tidak tampak miskin, namun kebijakan ekonomi pemerintah dan pengaruh globalisasi telah menciptakan kesenjangan yang semakin besar terhadap mereka yang berkecukupan dan mereka yang tidak berkecukupan. Hasilnya bukanlah kemiskinan penuh, yaitu anak-anak mati kelaparan, melainkan kemiskinan relatif, yaitu anak-anak yang hidup jauh di bawah standar hidup rata-rata dan sangat dibedakan dari anak-anak yang tinggal di keluarga yang lebih kaya. Satu dari tujuh anak Jepang kini hidup dalam kondisi seperti ini. Kemiskinan relatif telah sangat memengaruhi rumah orang tua

tunggal seperti ibu Sara. Orang tua ini tidak mampu menyediakan makanan yang layak untuk anak-anak mereka atau mengirim mereka ke kegiatan setelah sekolah seperti pelajaran musik atau olahraga. Orang tua hanya memiliki sedikit waktu untuk membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak ada uang tambahan untuk menyewa tutor seperti yang dilakukan oleh keluarga yang lebih kaya.

Anggota gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memperhatikan kemiskinan relatif di komunitas mereka dan mulai menyediakan makan siang gratis pada hari Sabat dan bimbingan pada hari-hari lain dalam seminggu. Ketika pemerintah kota di Kashiwa, sebuah kota berpenduduk sekitar 410.000 orang di wilayah Tokyo yang lebih besar, memutuskan untuk menawarkan bantuan keuangan kepada organisasi yang memberi makan anak-anak miskin, gereja mengajukan dan menerima bantuan berkelanjutan. Sepuluh hingga tiga puluh anak mulai secara teratur datang ke gereja setiap Sabat untuk makan siang yang sehat yang disajikan oleh anggota gereja dan relawan lainnya.

Sara malu ketika pertama kali tiba di gereja untuk makan siang dan bermain dengan anak-anak lain. Tetapi dia menyukai makanan dan aktivitas Alkitab. Dia menikmati perhatian yang diberikan anggota

### Tips Cerita

- ➔ Sara adalah nama samaran yang digunakan untuk privasinya.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difusi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis “*I Will Go*” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, “untuk memperkuat dan mendiversifikasi.

### Pos Misi

- ➔ Pekerja Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh resmi pertama yang dikirim ke Jepang adalah W.C. Grainger (1844–1899), mantan presiden Healdsburg College (kemudian Pacific Union College) di California, dan T.H. Okohira, mantan mahasiswa Healdsburg kelahiran Jepang. Mereka tiba di Tokyo pada tanggal 19 November 1896 dan memulai Sekolah Alkitab Shiba, yang segera diikuti oleh 60 pemuda. Teruhiko H. Okohira (1865–1939) lahir dalam keluarga berpengaruh di Provinsi Satsuma, Jepang. Saat mengajar di sekolah

bisnis di Amerika Serikat, dia pertama kali bertobat ke Metodisme dan kemudian, di San Francisco, dia menjadi seorang anggota gereja Advent. Dia mulai kuliah di Healdsburg College dan, pada tahun 1894, di akhir tahun ajaran, dia meminta seseorang untuk kembali ke Jepang bersamanya untuk menyebarkan pekabaran Advent. Pada tahun 1896, mereka diutus oleh *General Conference* ke Tokyo, Jepang. Pada tahun 1907, Okohira dan pendeta Jepang lainnya, H. Kuniya, ditahbiskan sebagai pendeta Masehi Advent Hari Ketujuh Jepang yang pertama.

gereja kepadanya, dan dia kembali pada setiap hari Sabat. Seiring bertambahnya usia, dia mulai membantu memimpin program sore hari untuk anak-anak yang lebih kecil. Kemudian dia diundang ke perkemahan musim panas gereja. Di perkemahan itu, dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus.

Dia menyampaikan kabar itu kepada ibunya ketika dia kembali

ke rumah, tetapi ibunya tidak senang.

“Kamu harus menunggu sampai kamu cukup dewasa untuk membuat keputusan sendiri,” kata ibunya.

Itu berarti Sara harus menunggu empat tahun lagi untuk bisa dibaptis. Menurut hukum Jepang, seorang anak tidak dapat membuat keputusan seperti itu tanpa persetujuan orang tua sebelum berusia 18 tahun. Sara berumur 14 tahun. Anggota gereja sedih ketika Sara memberi tahu mereka tentang tanggapan ibu, tetapi mereka tidak terkejut. Itu adalah reaksi khas dari seorang ibu Jepang yang bukan Kristen. ■

Tolong doakan Sara, imannya, dan ibunya. Tolong doakan anak-anak lain yang makan, bermain, dan belajar tentang Yesus setiap Sabat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Kashiwa, pusat pengaruh perkotaan yang berusaha untuk membagikan kasih Yesus di Konferens Jepang Timur. Terima kasih atas persembahan misi Anda yang membantu menyebarkan Injil —dengan dan tanpa sushi atau nasi kari.

---

Oleh Yasuki Miyamoto

## Domba yang Hilang



Sabat 7

13 November | Jepang

**Chie Chinyama, 43 Tahun**

**S**aya sangat dikuatkan selama pandemi virus korona. Suami saya dan saya menjalankan kelas bahasa Inggris di Osaka, kota berpenduduk sekitar 2,7 juta orang di Jepang. Sekolah ditutup karena pandemi. Tetapi sebelum pemerintah Jepang mengumumkan keadaan darurat, kami telah menyiapkan pembelajaran lewat daring dan luar biasa, kami berhasil mempertahankan 90 persen siswa kami.

Tetapi saya bahkan lebih heran pada seorang mantan siswa kami, seorang wanita berusia 60 tahun bernama Chikako, yang menghubungi saya pada saat puncak pandemi di Jepang. Kami telah saling kenal selama 13 tahun tetapi kehilangan kontak sekitar dua tahun

lalu. Kemudian suatu hari ketika saya pulang dari kantor, saya menerima pesan darinya lewat *Facebook Messenger*.

“Saya ingin menghadiri gereja Anda meskipun dalam keadaan pandemi ini,” tulisnya.

Chikako bukanlah seorang Kristen, karena itu saya terkejut bahwa dia ingin tahu lebih banyak tentang Yesus. Kami pun saling mengirim pesan singkat tentang Kristen dan bagaimana saya menjadi seorang Kristen. Kami sepakat untuk bertemu pada hari Sabtu setelah kebaktian Sabat.

Pada pertemuan kami, saya menceritakan perumpamaan tentang domba yang hilang. Dia mendengarkan dengan saksama kata-kata Yesus: “Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?”

### Tips Cerita

- Mintalah seorang perempuan untuk menceritakan berita misi ini
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
- Rencana strategis "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penginjilan pribadi dan publik bersama tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota (*TMI*)" (KPI 1. Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira,

### Fakta Singkat

- Olahraga nasional Jepang adalah sumo, sejenis gulat yaitu para pesaing mencoba untuk mendorong satu sama lain keluar dari ring (dohy 15 kaki [4,5 m]), atau memaksa yang lain untuk menyentuh tanah dengan bagian tubuh mana pun selain telapak kaki.
- Makanan laut dan nasi atau mie adalah masakan tradisional Jepang. Salah satu jenis makanan yang menjadi paling populer di seluruh dunia adalah sushi: berbumbu nasi dengan cuka dan disajikan dengan berbagai *seafood* atau sayuran.
- Jepang adalah bagian dari "Cincin Api" Pasifik, dengan lebih dari 100 gunung berapi aktif, sehingga rentan terhadap gempa bumi dan tsunami.

dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan.

Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita

di surga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan” (Lukas 15: 4—7).

Chikako segera mengidentifikasi dirinya dengan domba yang hilang. Dia berkata bahwa Yesus telah memanggilnya untuk mengikutinya selama bertahun-tahun, tetapi dia ingin membuat keputusan pada waktunya sendiri. Kata-kata Chikako yang selanjutnya membuat saya tertegun.

“Saya tahu bahwa Yesus telah memanggil saya sebagai domba yang hilang, dan saya telah mengabaikan Dia,” katanya. “Tetapi sekarang saya tidak akan mengabaikan Dia lagi, dan saya ingin dibaptis.”

Tampak jelas bagi saya bahwa Roh Kudus telah bekerja di dalam hatinya, khususnya selama pandemi ini, dan saya dengan senang hati membagikan ajaran dan kasih Yesus.

Kami bertemu beberapa kali lagi setelah itu. Suatu hari Sabat, ketika kami berbicara tentang mengapa Yesus mati di kayu salib, dia tersentuh oleh cerita tentang pencuri di kayu salib yang, pada menit terakhir, memilih untuk mati sebagai orang yang benar-benar percaya kepada Yesus. Chikako sangat tersentuh oleh kenyataan bahwa Yesus selalu mengasihi dan siap mengampuni. Dia menyadari bahwa meskipun dia telah

berusaha keras untuk menemukan kegembiraan dan kedamaian sendiri, dia tidak puas.

“Saya ingin menjadi seperti pencuri di kayu salib dan menerima Yesus,” katanya.

Pandemi virus korona mungkin mengganggu hidup kita, tetapi itu tidak dapat menghentikan Yesus untuk menarik orang kepada-Nya. Dia berkata, “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala” (Yohanes 10: 16).

Yesus bekerja dalam hidup kita bahkan ketika kita tidak melihat atau merasakannya. Yesus memanggil kita dengan nama dan akan menyelamatkan kita ketika kita berserah kepada-Nya.

COVID-19 telah membuat pekerjaan daring seperti kelas bahasa Inggris virtual Chie yang menjadi berguna dalam membagikan Injil. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan digunakan untuk sebuah proyek untuk membantu orang Jepang, terutama kaum muda, untuk belajar tentang Yesus melalui internet. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati. ■

---

*Oleh Chie Chinyama*

# Doa Seorang Pebisnis

Sabat 8

20 November | Korea Selatan

Kiyong Kwon, 56 Tahun



**K**etika Kiyong berdoa, hal-hal menakjubkan terjadi. Saat berdoa, pebisnis yang makmur di Korea Selatan ini merasa terkesan untuk membangun Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Para pemimpin gereja memberinya bekas gedung gereja tidak jauh dari rumahnya, dan 40 orang dibaptis pada tahun pertama.

Saat dia terus berdoa, jumlah baptisan bertambah menjadi 98 dalam 2 ½ tahun.

Kiyong memutuskan untuk berdoa bagi 100 baptisan.

"Tolong beri 100 jiwa," dia berdoa.

Ketika dia membuka matanya, dia tiba-tiba teringat seorang wanita yang sudah tiga tahun tidak dia lihat. Dia bertanya-tanya ke

orang-orang sekitar dan mendapat informasi bahwa wanita itu telah membuka sekolah seni anak-anak. Kiyong pun membeli buket bunga berwarna-warni dan memberikan itu kepada wanita tersebut di sekolah itu.

Pada pertemuan kedua, Kiyong menggambarkan pembangunan gerejanya. Dia berbicara tentang bagaimana 98 orang telah memberikan hati mereka kepada Yesus.

"Kamu harus menjadi orang ke-100," katanya.

"Tentu, saya akan menjadi orang ke-100," kata wanita itu.

"Bagus!" Kata Kiyong. "Tetapi Anda perlu pelajaran Alkitab dulu. Saya akan datang ke rumah Anda pada pukul 07.30 besok malam untuk mengajari Anda tentang Alkitab."

Kiyong berhenti dan menambahkan, "Pastikan suaminya ada di sana!"

Kiyong menyebut suaminya karena dia membutuhkan dua orang untuk mencapai 100 baptisan.

### Tips Cerita

- Ketahuilah bahwa Kiyong telah membangun tiga gereja di Korea Selatan.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
- Rencana strategis "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam kegembiraan bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid "melalui" peningkatan jumlah anggota gereja yang berpartisipasi dalam inisiatif penjangkauan penganjuran pribadi dan publik bersama tujuan Keterlibatan Seluruh Anggota (TMI)" (KPI 1. Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

Setelah Kiyong pergi, wanita itu pun menelepon suaminya.

### Pos Misi

- Orang Korea pertama yang menjadi anggota gereja Advent, Lee Eung Hyun dan Son Heung Cho, bertobat pada tahun 1904, di Kobe, Jepang, bahwa Lee Eung Hyun melihat papan nama dalam bahasa Tiongkok (yang menggunakan ideograf umum dengan bahasa Jepang dan Korea) di jalan, yang bertuliskan "Gereja Sabat Hari Ketujuh Yesus Segera Datang." Dia sudah menjadi seorang Kristen dan tertarik dengan tanda itu. Setelah menyelidiki, dan berbicara dengan Hide Kuniya, penganjuran, dia mengundang Son Heung Cho untuk mengunjungi gereja bersamanya, dan kedua pria itu segera dibaptis. Son Heung Cho kemudian kembali ke Korea di mana dia mulai menyebarkan pesan tersebut. Akhir tahun itu, dia mengundang Hide Kuniya ke Korea untuk mengajar para petobat.

"Kiyong akan datang ke rumah kita besok untuk mengajari kita Alkitab," kata wanita itu.

Suaminya, seperti Kiyong, adalah seorang pemilik bisnis yang

sukses. Tetapi dia bukanlah orang Kristen. Sebaliknya, dia menyembah di kuil leluhur dan dewa. Baru-baru ini, dia memutuskan untuk meningkatkan bahasa Inggrisnya agar bisnisnya lebih makmur, dan dia telah membeli setumpuk buku bahasa Inggris untuk membantu studinya. Salah satu bukunya adalah Alkitab.

Tetapi Alkitab membingungkan menurut dia. Pria itu sedang membaca Alkitab di kantor tetapi kesusahan untuk memahaminya. Dia mengerti kata-kata bahasa Inggrisnya, tetapi dia tidak bisa mengerti apa artinya. Akhirnya, dalam keputusan, dia memutuskan untuk berdoa kepada Tuhan dalam Alkitab.

“Jika Engkau adalah Tuhan yang sejati, maka kirimkan kepada saya seseorang untuk mengajari saya memahami Alkitab,” katanya dengan lantang.

Saat itu, teleponnya berdering. Itu istrinya.

“Kiyong akan datang ke rumah kita besok untuk mengajari kita Alkitab,” katanya.

Dia tercengang. Dia duduk tanpa bergerak sama sekali dengan lama. Dia merasa seperti terkena

sambaran petir yang menembus tubuhnya—dari kepala, ke tulang punggung, dan ke telapak kakinya. Keesokan harinya, Kiyong tiba di rumah pasangan itu dan terkejut karena mereka sangat siap dan merindukan untuk menerima pelajaran Alkitab. Dua anak dewasa mereka ada bersama mereka, juga ingin belajar tentang Tuhan yang telah menjawab doa ayah mereka begitu cepat.

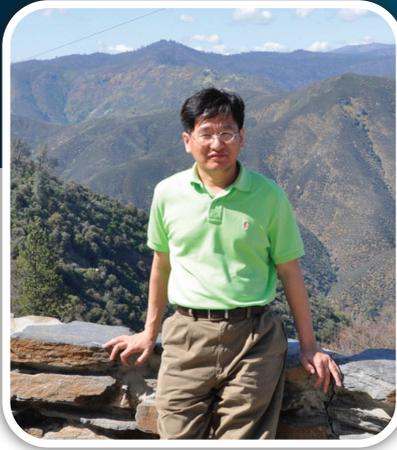
Keluarga itu belajar Alkitab dengan Kiyong dan menerima semua yang mereka pelajari. Mereka memberikan hati mereka kepada Yesus. Sebagai jawaban atas doa Kiyong, Tuhan tidak memberikan 100 baptisan. Dia memberikan 102. ■

Bagian dari Persembahan Sabat Tiga Belas triwulan ini akan membantu menyebarkan Injil di Korea Selatan melalui dua proyek: pusat perawatan untuk anak-anak imigran di Kota Ansan dan pusat penjangkauan misi di Kota Daegu. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

---

*Oleh Andrew McChesney*

## Bantuan dari Surga



Sabat 9

27 November | Korea Selatan

David Kim, 53 Tahun

David mengemudikan Toyota Camry-nya keluar dari jalan bebas hambatan dan memasuki jalan yang jauh. Dia mengikuti navigator GPS-nya ke pertemuan pembicara penting di sebuah gereja di negara bagian Utah AS.

Tiba-tiba, pesan peringatan muncul di perangkat selulernya. Jalan di depan berbahaya. Hanya kendaraan untuk medan yang berisiko bisa berjalan di jalan ini.

David telah berkendara cukup jauh dengan mobil berukuran sedangnya itu, dan dia tidak bisa begitu saja berbalik. Seberapa buruk jalannya? Dia dengan tegas menginjak pedal gas.

Beberapa menit kemudian, peringatan itu kembali menyala.

Tetapi dia mengabaikannya.

Kemudian jalan tanpa aspal, dan dia mulai mengemudi di atas tanah. Setelah menempuh jarak dekat menanjak, mesin mobil berhenti. Dia memutar kunci untuk menghidupkan ulang mesin, tetapi tidak ada respons. Dia memutar kunci lagi. Dan lagi. Tetapi tetap tidak ada respons.

Terbentang di bawah dia bisa melihat dataran tinggi pasir dan semak belukar. Tidak dapat menggunakan teleponnya karena tidak ada jaringan, dan tidak ada mobil lain yang terlihat. Tiba-tiba David merasa takut dan sendirian di antah berantah. Dia adalah seorang *programmer* komputer dari Korea Selatan yang terdampar di sisi bukit berpasir di Amerika Serikat.

"Bagaimana jika saya bertemu hewan liar?" dia pikir.

David bertelut di tanah dan berdoa.

"Ya Tuhan," katanya. "Ampuni aku karena mengabaikan peringatan itu dan tetap mengemudi ke sini. Saya tidak tahu bahwa akan terjadi seperti

ini. Tetapi saya harus memberikan seminar pada Sabat ini. Apa kesalahan yang telah aku perbuat?"

Hatinya dipenuhi dengan depresi, ketakutan, dan kejangkelan. Dia lupa bahwa Tuhan telah menuntun perjalanannya selama tiga bulan pada waktu dia harus memberikan seminar tentang bagaimana menginjil melalui internet dan media sosial.

Sekitar lima menit setelah doanya itu, dia melihat sebuah truk *pickup* sedang mendaki bukit. Sepasang orang tua melangkah keluar ketika mereka melihatnya. "Apa yang terjadi?" pria itu bertanya.

David memberi tahu mereka tentang mesin mobilnya yang menolak untuk hidup. Pria tua itu masuk ke mobilnya dan memutar kuncinya. Tidak ada respons. Dia mengembalikan kunci itu kepada David dan menawarkan untuk mengantarnya sejauh enam mil ke tempat di mana ponselnya akan berfungsi. Rasa syukur membanjiri hati David. Dia nantinya bisa memanggil truk derek untuk meminta bantuan.

Namun tiba-tiba lelaki tua itu meminta kembali kunci mobilnya. Memberi isyarat agar David duduk di sampingnya di kursi penumpang, dia pun memutar kembali kunci itu. David yakin bahwa dia hanya membuang-buang waktunya.

Kedua pria itu sudah mencoba menyalakan mesin dan gagal. Tiba-tiba.

*Vroom, vroom!*

Suaranya seperti musik di telinga David. Mesinnya hidup kembali. Pria tua itu menginjak pedal gas, dan mobil bergerak maju dengan mulus. David tidak bisa memercayai apa yang dia lihat. "Terima kasih! Terima kasih!" serunya.

Melambai selamat tinggal, dia memutar mobil dan kembali ke jalan utama, memuji Tuhan sepanjang jalan. Meskipun dia mengabaikan peringatan tersebut, Tuhan telah memberikan bantuan dari surga sehingga dia dapat mencapai janji ceramah berikutnya tepat waktu. ■

David Kim adalah satu dari antara banyaknya umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Korea Selatan yang melayani sebagai misionaris di seluruh dunia. Triwulan ini, gereja sedunia memiliki kesempatan untuk membantu dengan dua proyek misi Sabat Ketiga Belas di Korea Selatan: pusat perawatan bagi anak-anak imigran di Kota Ansan dan pusat penjangkauan misi di Kota Daegu.

---

*Oleh Youngsuk Chae*

### Tips Cerita

➤ Ketahuilah bahwa David mengoperasikan dua situs web, *3AMS.com*, yang menawarkan tulisan Ellen White dalam bahasa Korea, Tiongkok, Spanyol, Portugis, Prancis, Belanda, Rusia, Rumania, Jepang, dan Inggris; dan *sabbathtruth.or.kr*, yang mengumpulkan kebenaran tentang Sabat.

➤ Unduh foto di Facebook: *bit.ly/fb-mq*.

➤ Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan komponen dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yaitu Rencana strategis “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 1, “untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi untuk Kristus dan menjadikan murid.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

### Pos Misi

➤ Pada Februari 1943, selama Perang Dunia II, para pemimpin gereja di Korea ditangkap oleh polisi Jepang dan ditahan hingga akhir tahun. Satu meninggal akibat penyiksaan yang dideritanya di penjara, dua lainnya meninggal segera setelah dibebaskan, dan satu lagi di kemudian hari. Secara keseluruhan, sekitar 40 Umat Masehi Advent Hari Ketujuh dipenjara karena iman mereka. Banyak yang lainnya melarikan diri ke daerah pegunungan Korea dan baru kembali ke rumah mereka setelah perang usai.

➤ Kantor pusat Divisi Asia-Pasifik Utara terletak di Goyang, sebuah kota di wilayah metropolitan Seoul, Ibu Kota Korea Selatan

# Misionaris SOS



Sabat 10  
4 Desember | Korea Selatan  
Jang So-hee, 19 Tahun

**S**ebagai seorang remaja, saya bermimpi menjadi misionaris. Tetapi bagaimana caranya?

Ayah saya meninggal ketika saya masih muda, dan ibu saya adalah satu-satunya orang Kristen yang saya kenal. Kerabat kami yang lain adalah dukun dan pemuja nenek moyang kami di tanah air saya di Korea Selatan.

Suatu hari ibu mengatakan bahwa dia mendapat kabar yang baik. "Ibu kenal seorang profesor yang dapat mengirim misionaris ke negara lain, dan dia ingin berbicara dengan kamu tentang impianmu," kata ibu.

Saya sangat senang, dan saya pun membuat janji pertemuan

dengan profesor itu. Saat sedang ke tempat di mana kami berjanji untuk bertemu, saya melewati sekelompok remaja yang memakai kaos oblong dengan tulisan "SOS" di atasnya. Mereka mengundang saya ke pertemuan penginjilan untuk siswa-siswa di gereja Masehi Advent Hari Ketujuh terdekat. Saya suka gereja dan saya dengan senang hati menemani mereka pergi ke gereja mereka yang indah yang terbuat dari kayu.

Ketika pendeta mengetahui bahwa saya adalah seorang Kristen, dia bertanya apa yang saya ketahui tentang hari Sabat. Saya bilang bahwa saya beribadah pada hari Minggu. Akhirnya pendeta menjelaskan Sabat hari ketujuh kepada saya. Saat dia berbicara, hati saya mulai bersemangat.

Saat itu,onselku berdering. Profesor ingin menemui saya, dan dia sedang menunggu saya. Itu

sangatlah aneh. Saya sangat ingin berbicara dengan profesor, tetapi kata-kata penjelasan dari pendeta ini lebih menyentuh hati saya. Saya pun menunda janji saya dengan profesor ke hari berikutnya.

Malam itu, saya belajar tentang Sabat, Kedatangan Yesus Kedua Kali, Penghakiman, Keselamatan dari Tuhan, dan Pertentangan Besar. Hati saya meluap dengan sukacita.

Keesokan harinya, saya kembali ke gereja kayu yang cantik itu untuk belajar lebih banyak tentang Alkitab. Sementara saya ada di sana, profesor menelepon dan saya berkata bahwa saya sedang sibuk belajar Alkitab di gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia dengan marah mengatakan bahwa orang Kristen sejati tidak mengikuti doktrin yang sama seperti orang Advent dan menjelaskan doktrinnya kepada saya. Pendeta, yang duduk di dekat saya, tidak bisa untuk tidak mendengar percakapan itu. Dia mengatakan doktrin profesor terdengar seperti yang diajarkan oleh kelompok cabang Kristen yang berpendapat bahwa pemimpinnya adalah Roh Kudus itu sendiri. Kami melakukan pengecekan, dan ternyata profesor itu termasuk dalam kelompok cabang itu. Ibuku juga termasuk dalam kelompok itu.

Saya sedih dan kesal karena ibu saya mencoba menipu saya untuk bergabung dengan kelompok itu. Saya memintanya untuk belajar

Alkitab dengan pendeta Advent, tetapi dia dengan marah menolak. Saya tidak yakin apa yang harus saya lakukan selanjutnya.

Pendeta menyarankan agar saya mendaftar di Universitas Advent Sahmyook. "Kamu bisa belajar Alkitab lebih banyak dan menuntun ibumu kepada kebenaran," katanya.

Kemarahan ibu mereda saat saya masuk ke universitas. Saya memberi tahu kepadanya apa yang saya pelajari dan dengan sengaja meninggalkan berbagai bahan pelajaran Alkitab di sekitar rumah. Sedikit demi sedikit, dia menonton pesan Advent di *YouTube* dan membaca majalah Advent. Dengan rahmat Tuhan, saya lulus dari universitas pada tahun 2020.

Kemudian kumpulan kelompok cabang gereja itu berubah menjadi sumber penyebaran virus korona, dan menghasilkan salah satu wabah terburuk di Korea Selatan. Ribuan orang, termasuk ibu, terinfeksi. Syukurlah, dia pulih dengan cepat, tetapi gereja kelompok itu ditutup dan pertemuannya dilarang. Saya percaya bahwa Tuhan sedang menuntun ibu untuk lebih mengenal-Nya.

Saya suka kata-kata Yesus, "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Lukas 19: 10). Ini tentang saya. Melihat ke belakang, saya dapat melihat bahwa, melalui pemeliharaan-Nya, saya bertemu misionaris SOS itu dan menyadari

### Tips cerita

- Mintalah seorang wanita untuk membawakan cerita ini
- Ketahuilah bahwa SOS (*Salvation, Only Jesus, Service*) adalah gerakan misionaris pemuda yang berbasis di Korea Selatan yang bertujuan membantu kaum muda mencapai generasi mereka sendiri. Gerakan ini dimulai pada tahun 2015 di kalangan pemuda di Konferensi Korea Tenggara. Seminggu selama waktu liburan, remaja SOS mendekati sesama remaja di jalan, mengundang mereka ke gereja, memberi mereka pelajaran Alkitab, dan akhirnya mengundang mereka untuk memberikan hati mereka kepada Yesus melalui baptisan.
- Unduh foto di Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: [bit.ly/nsd-2021](https://bit.ly/nsd-2021).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Rencana strategis "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi untuk Kristus dan menjadikan murid"; Tujuan Pertumbuhan Spiritual No.5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai

yang utama dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di [IWillGo2020.org](https://www.IWillGo2020.org).

### Fakta singkat

- Korea Selatan pernah menjadi rumah bagi banyak harimau Siberia, tetapi seiring pertumbuhan populasinya, mereka diburu hingga hampir punah dan sekarang hanya ditemukan di Korea Utara.

kebenaran tentang Ibu. SOS adalah singkatan dari "Salvation, Only Jesus, Service," (Pelayanan, Keselamatan Hanya melalui Yesus) dan saya berencana untuk menjadi misionaris SOS bagi ibu saya dan dunia. Rencana ini adalah jawaban dari mimpi saya. ■

So-hee adalah di antara banyak umat Masehi Advent Hari Ketujuh dari Korea Selatan yang memiliki hati untuk misi. Triwulan ini, anggota gereja dari seluruh dunia memiliki kesempatan untuk memiliki hati untuk misi di Korea Selatan. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu mendirikan pusat-pusat misi di dua kota.

---

Oleh Jang So-hee

# Vaksin Kasih



Sabat 11  
11 Desember | Korea Selatan  
Jang Dong-woon, 65 Tahun

**B**ip, bip. Beberapa kali sehari, peringatan teks darurat muncul di ponsel saya. Pesan-pesan tersebut berisi informasi tentang virus korona dan peringatan agar tidak meninggalkan rumah.

Wilayah Korea Selatan tempat saya tinggal mendapatkan penghargaan sebagai zona bebas COVID di tengah pandemi COVID-19. Tetapi kemudian Pasien No. 31 membawa virus ke wilayah saya dengan menghadiri pertemuan kelompok Kristen cabang. Acaranya berubah menjadi penyebaran hebat korona. Kota saya dengan cepat menjadi yang paling terinfeksi di negara ini, dengan ratusan kasus baru yang

dikonfirmasi setiap hari. Jumlah kasus yang dikonfirmasi mencapai 6.000 kurang dari sebulan setelah kejadian tersebut. Ketika media nasional mengeluarkan laporan harian tentang wilayah saya, orang-orang di seluruh Korea Selatan memandang rendah kami sebagai penyebab utama penyebaran virus korona di seluruh negeri.

Segalanya tampak berhenti dalam sekejap. Tidak ada orang di supermarket, pasar luar ruangan, ataupun restoran. Tidak ada yang membeli atau menjual. Hanya sedikit mobil terlihat di jalanan. Virus yang tidak terlihat dengan cepat membalikkan dunia yang terlihat.

Gereja saya juga terpengaruh. Saya telah membagikan kasih saya kepada Yesus selama beberapa dekade, tetapi ibadah dan kegiatan misionaris saya terhenti. Saya bertanya-tanya apakah gereja Tuhan harus dipaksa untuk menutup pintunya. Haruskah kita diam-diam melepaskan panggilan kita untuk menyebarkan Injil dan

### Tips cerita

- Mintalah seorang wanita untuk membawakan cerita ini.
- Ketahuilah bahwa Jang Dong-woon melayani sebagai diakones dan Direktur Departemen Misi dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Pusat Gyeongsan dan juga mengarahkan asosiasi wanita dari Gereja Advent. Konferens Korea Tenggara .
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
- Rencana strategis "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi untuk Kristus dan menjadikan murid"; dan Tujuan Misi No.2, "untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

### Fakta Singkat

- Unsur masakan Korea yang paling populer dan terkenal adalah kimchi: hidangan yang terbuat dari berbagai sayuran dan bumbu yang difermentasi, termasuk bubuk cabai.

menunggu situasi membaik? Saya tidak bisa. Saat dunia menutup, saya berdoa.

"Bapaku, aku tahu bahwa krisis global adalah kesempatan yang baik. Kesempatan apa yang akan Engkau berikan kepada saya?" Saya berdoa lagi dan lagi.

Cahaya terang melintas di kegelapan yang gelap gulita. Saya ingat waktu saya belajar bagaimana membuat pembersih tangan dengan departemen pelayanan kesehatan konferens.

"Salah satu yang dibutuhkan orang sekarang adalah *hand sanitizer*," pikir saya. Dengan bantuan departemen pelayanan kesehatan, anggota gereja saya membuat sekitar 1.000 botol pembersih tangan dan mendistribusikannya di pasar luar ruangan. Kami memakai masker dan sarung tangan untuk memberikan pembersih tangan. Orang-orang menanggapi seolah-olah pembersih tangan adalah salah satu hadiah paling berharga di dunia. Mereka menunjukkan rasa terima kasih yang tulus. Kami tidak mengungkapkan nama gereja kami, tetapi banyak orang bertanya, "Dari mana asalmu?" atau "Organisasi mana yang Anda wakili?" Kemudian kami menjawab bahwa kami adalah umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Krisis berubah menjadi peluang. Kasih Tuhan yang terungkap

melalui berbagi hati yang meleleh yang dibekukan oleh COVID-19.

Kemudian Tuhan memberi saya ide lain. Korea Selatan mengalami kepanikan nasional saat masker terjual habis. Antrean panjang orang menunggu untuk membeli masker langka di toko-toko.

“Bagaimana saya dapat membantu orang-orang yang berjuang ini?” Saya bertanya-tanya.

Ketika saya memikirkannya, saya ingat belajar menggunakan mesin jahit ketika saya masih muda. Saya mulai membuat masker kain di rumah. Saat saya perlahan-lahan membuat masker demi masker, anggota gereja lainnya mendengar tentang inisiatif ini dan dengan sukarela membantu. Keterlibatan mereka memberi saya keberanian dan kekuatan. Yang terpenting, saya bersukacita melihat anggota gereja yang mengundurkan diri dari pekerjaan penjangkauan karena COVID-19 mendapatkan kembali vitalitas mereka bagi Kristus.

Tuhan kita adalah Tuhan pengubah keadaan dan Dia mengubah krisis menjadi peluang.

Orang-orang yang dipisahkan oleh jarak sosial mendekat melalui pembersih tangan dan masker. Gereja saya telah menjadi tempat untuk membagikan vaksin kasih, vaksin terbaik dalam krisis apa pun. Kami telah mendistribusikan 3.000 botol pembersih tangan dan ratusan masker.

Melalui upaya berbagi yang diprakarsai dan diberdayakan oleh Tuhan ini, saya berdoa dengan sungguh-sungguh agar bumi tidak dipenuhi dengan COVID-19 tetapi dengan “Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya” (Yesaya 11: 9). ■

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun pusat misi di wilayah Korea Selatan di mana gereja Jang Dong-woon berada.

---

*Oleh Jang Dong-woon*

# Sebuah Gereja Desa



Sabat 12  
18 Desember | Taiwan  
Gao Xiu-yue, 68 Tahun

*Kisah tentang Xiu-yue, seorang wanita pribumi berusia 68 tahun di Taiwan utara, mencerminkan realitas masyarakat adat di Taiwan. Tiga tahun lalu, sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas dipakai untuk membantu menyebarkan Injil di antara penduduk asli dan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka tiga pusat pengaruh perkotaan yang ditujukan kepada penduduk asli dan lainnya di Taiwan. Terima kasih telah mendukung penyebaran Injil ke semua kelompok orang.*

**S**aya tidak memiliki mobil. Saya tidak tahu cara mengendarai sepeda motor atau bahkan

sepeda. Satu-satunya cara untuk pergi ke gereja pada hari Sabat adalah dengan taksi.

Bergereja pada hari Sabat menyebabkan masalah besar dalam pernikahan saya. Suami saya, yang bukan penganut Advent, marah ketika saya meninggalkannya untuk beribadah di gereja di desa asal saya.

Kami tinggal di kota besar tanpa gereja Advent di Taiwan Utara. Desa asal saya terletak di gunung agak jauh. Suami saya sakit-sakitan dan tidak mau pergi dengan saya. Tetapi ia juga tak ingin ditinggal di rumah. Pada suatu Sabat ketika saya pulang ke rumah dan menawarinya makan siang, dia melempar makanan itu ke lantai.

"Kamu hanya peduli tentang gereja!" dia meraung. "Kamu tidak peduli apakah aku hidup atau mati!"

Saya memang peduli dengan gereja, tetapi saya juga memperhatikan suami saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Tampaknya setiap kali saya berusaha untuk setia kepada Tuhan, saya diserang oleh musuh.

### Tips Cerita

- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
- ➔ Rencana strategis "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi untuk Kristus dan menjadikan murid"; dan Tujuan Misi No. 2, "untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan yang kurang terjangkau." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

Anak laki-laki saya terluka parah dalam sebuah kecelakaan saat menjalani wajib militer. Saya pun meninggalkan rumah untuk merawatnya, dan ketika saya pergi, suami saya meninggal mendadak. Saya merasa bertanggung jawab atas kematiannya karena jika saya tinggal, saya mungkin dapat

### Pos Misi

- ➔ Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama yang diketahui memasuki Taiwan adalah T.S. Wang, seorang kolportir dari Fujian Selatan, Tiongkok pada tahun 1907. Meskipun dianiaya dan dipenjara, dia melanjutkan pekerjaannya dan pada saat dia pergi, pada tahun 1912, dia memiliki sepuluh orang yang bertobat. Pekerjaan sulit di daerah itu dan ketika pekerjaan terhambat pada tahun 1942, selama Perang Dunia II, keanggotaan hanya 14 jiwa. Pada tahun 1948, setelah perang, Misi Taiwan didirikan dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama di pulau itu diorganisasikan pada awal tahun 1949.
- ➔ Konferens Taiwan memiliki 58 gereja, 28 perkumpulan, dan 6.956 anggota. Dalam populasi 23.593.000, itu hanya satu anggota gereja untuk setiap 3.392 orang.

membantu menjaga dia. Kesedihan menguasai saya dan saya merasa tidak bisa berdoa atau membaca Alkitab selama sebulan. Akan tetapi, perlahan-lahan, saya menyadari bahwa Tuhan memegang kendali dan memiliki rencana yang indah untuk saya.

Saya juga melihat bahwa Tuhan memiliki rencana yang luar biasa untuk gereja desa kami. Kami perlu merenovasi gereja, dan kami memperkirakan biayanya 100.000 dolar Taiwan (sekitar 3.550 dolar AS). Itu jumlah yang sangat besar bagi kami penduduk desa, anggota kelompok masyarakat adat Atayal.

Pekerjaan perbaikan gereja ini menimbulkan banyak masalah. Pertama, seorang anggota gereja wanita dilarikan ke rumah sakit setelah kecelakaan dan kami kehilangan dua pekerja sukarela yang berharga—dia dan suaminya—dalam satu hari. Kemudian satu-satunya pekerja sewaan kami, yang bukan anggota gereja, pingsan karena sengatan panas. Untungnya, dia terbangun setelah beberapa menit dan, mengatakan dia baik-baik saja dan langsung kembali bekerja. Setelah itu, saudara laki-laki saya menjadi kecil hati dan khawatir bahwa kami telah salah menghitung biaya perbaikan.

“Kami tidak akan pernah bisa menutupi biayanya,” katanya.

Saya mendorongnya untuk memercayai Tuhan dan terus bekerja.

Pada titik terendah itu, seorang pria yang menghadiri gereja

Kristen lain di desa kami melewati gedung gereja kami. Dia berhenti dan menawarkan bantuan untuk pekerjaan perbaikan.

“Hidup ini terlalu singkat untuk menghentikan seorang Kristen dari denominasi lain bekerja untuk Tuhan,” katanya.

Saat malam tiba, dia memberi saya sebuah paket.

“Saya ingin berdonasi,” katanya.

Saat membukanya, saya terkejut menemukan setumpuk uang kertas berjumlah 6.000 dolar Taiwan (sekitar 215 dolar AS).

Ketika pekerja upahan itu mendengar tentang sumbangan tersebut, dia sangat tersentuh sehingga mengumumkan bahwa dia tidak ingin lagi dibayar untuk pekerjaannya. “Saya ingin bekerja untuk gereja secara gratis,” katanya.

Menyaksikan semua ini, saudara laki-laki saya mendapatkan keyakinan dalam upaya kami dan memuji Tuhan.

Setelah enam tahun, renovasi gereja belum selesai, tetapi saya yakin Tuhan akan menjaga gerejanya dan kebutuhan umat-Nya. Dia selalu melakukannya. Terus doakan kami!

---

*Oleh Gao Xiu-yue*

## Pasangan yang Tidak Seimbang



Sabat 13  
25 Desember |  
Chang Zeng-Mei, 50 Tahun

---

**Catatan:** Kisah tentang Chang Zeng-Mei, seorang guru pribumi, mencerminkan realitas masyarakat adat di Taiwan.

---

**S**aya tidak ingin menikahi suami saya karena saya dibesarkan sebagai anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan dia berasal dari denominasi Kristen lain. Tetapi kedua orang tua kami ingin kami menikah dan saya harus menuruti orang tua kami.

Jadi, saya pergi ke calon suami saya, Ming-Huang dan berkata, "Kita bisa menikah, tetapi saya tidak akan pindah agama." Dia tidak keberatan dengan hal itu.

Tetapi kemudian kami mulai membahas pernikahan. Saya ingin itu diadakan di gereja Advent, tetapi dia berkata, "tidak! Karena saya adalah suami, itu harus diadakan di gereja saya."

Saya mencoba berkompromi dengannya. "Mari kita adakan pernikahan di luar", kataku. "Tetapi," saya menambahkan, "haruslah seorang pendeta Advent yang memimpin pernikahan ini."

Salah satu sepupu saya adalah seorang pendeta di gereja Ming-Huang, jadi dia berkata, "Mari kita minta sepupu kamu untuk meresmikan pernikahan kita."

"Tidak, harus pendeta Advent," kataku. "Kakak iparmu adalah seorang pendeta Advent, jadi mari kita minta dia untuk meresmikan pernikahan."

Kami bertengkar terus-menerus.

Akhirnya, saya berkata, "Jika bukan seorang pendeta Advent, maka saya tidak akan menikahimu." "Baik," jawabnya. Aku akan

bertanya pada ibuku apa yang harus dilakukan.

Ibunya pernah menjadi anggota gereja Advent. Tetapi suaminya bukan seorang Advent dan setelah menikah, dia bergabung dengan gerejanya.

Setelah berbicara dengan ibunya, Ming-Huang memberi tahu saya, "Oke, ibu saya berkata kita bisa diberkati oleh pendeta Advent."

Tetapi itu bukanlah akhir dari masalah kami. Ternyata ibunya menyukai saya karena dia ingin saya mengubah putranya. Dia minum dan tidak pergi ke gereja pada hari Minggu. Dia pikir saya akan membuatnya bersikap baik. Dia juga berpikir bahwa saya akan bergabung dengan gerejanya setelah pernikahan.

Saya merasa tidak nyaman dengan gagasan menikah di luar kepercayaan saya. Ming-Huang tahu bahwa saya merasa tidak nyaman, tetapi saat ini seluruh desa tahu bahwa orang tua kami ingin kami menikah. Jika kami berpisah, dia akan kehilangan muka dan itu akan sangat memalukan. Selain itu, banyak orang memujiku padanya, berkata, "Dia gadis yang baik. Kamu harus menikahinya."

Dia memutuskan untuk menjadi seorang Advent agar saya ingin menikahi dia dan dia tidak akan kehilangan muka. Sebulan sebelum pernikahan, dia mengambil pelajaran Alkitab dan dibaptis. Saya tidak akan pernah melupakan hari

itu. Dia menangis saat keluar dari air. Dia ingin menikah dengan saya, tetapi dia tidak ingin meninggalkan kehidupan lamanya. Dia tidak ingin berhenti minum.

Enam bulan setelah orang tua kami memutuskan bahwa kami harus menikah, kami mengadakan pernikahan di luar ruangan dengan seorang pendeta Advent.

Saya merasakan banyak tekanan setelah pernikahan. Saya merasa seperti saya harus mengubah suami saya. Saya harus membawanya ke gereja setiap Sabat. Saya harus mengajar dia untuk membagikan tentang Yesus dengan orang lain.

Ming-Huang adalah seorang yang ditempa. Dia kehilangan harga diri karena banyak pengorbanan yang dia buat setelah menikah dengan saya. Dan saya memberi tahu kepadanya bahwa dia juga harus menunggu jika ingin mempunyai bayi.

"Kamu sudah lama minum alkohol dan makan makanan najis," kataku. "Tubuhmu tercemar."

Kami menunggu tujuh bulan. Selama itu, saya mengajari suami saya cara makan makanan sehat dan menjalani pola hidup sehat. Tetangga kami memperhatikan bahwa dia telah berubah dan memujinya sebagai manusia baru.

Tetapi dia tidak ingin menjadi manusia baru. Setelah putri kami lahir, dia mulai minum lagi. Saya sedih dan kesal, tetapi saya tidak bisa meninggalkannya.

Sepuluh tahun berlalu, dan kami memiliki putri kedua. Kami mengalami banyak konflik. Suatu hari saya menyadari bahwa kami tidak dapat lagi mengikuti jalan ini. Saya menyarankan agar kami berpisah, tetapi dia tidak menanggapi. Jadi, saya membawa dua anak kami, bayi dan anak perempuan berusia 10 tahun, ke rumah teman saya. Saya ingin suami saya sendirian di rumah dan memikirkan hidup tanpa keluarganya. Ming-Huang tidak ingin bercerai. Dia mencari saya selama tiga hari dan menemukan saya di rumah teman. Dia setuju untuk mengubah cara hidupnya.

Saya sangat mencintai suami saya, tetapi saya tidak akan setuju untuk menikah dengannya jika saya dapat melakukannya lagi. Saya menikah karena saya pikir saya bisa mengubahnya dengan bantuan Tuhan. Sebelum pernikahan kami, saya bahkan berdoa, "Jika Engkau ingin menyelamatkan pria ini, Engkau harus membantu saya untuk mengubahnya." Tetapi Alkitab benar ketika dikatakan, "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang" (2 Korintus 6: 14). Lebih baik menikah dengan pasangan yang Anda percayai. Salomo, orang paling bijaksana yang pernah hidup, mempelajari pelajaran ini dengan cara yang sulit.

Jika seorang wanita Advent menikah dengan seorang non-Advent, saya merekomendasikan

agar Anda menjadi teladan yang baik bagi suami Anda dalam iman dan pola hidup Anda. Berdoa untuknya, masak untuknya, dan tunjukkan imanmu sepanjang hidupmu. Seperti yang Yesus katakan dalam Matius 10: 16, "Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati."

Puji Tuhan bahwa Dia menyelamatkan kita terlepas dari diri kita sendiri. Suami saya telah menjadi suami dan ayah yang penuh perhatian. Dia juga adalah pegawai gereja yang baik dan penatua di gereja kami. Tuhan itu baik!

Tiga tahun lalu, bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas telah digunakan untuk membantu menyebarkan Injil di antara penduduk asli di Taiwan, dan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka tiga pusat pengaruh perkotaan yang ditujukan untuk penduduk asli dan lainnya di Taiwan. Terima kasih telah membantu menyebarkan Injil kepada semua kelompok orang di Difisi Asia-Pasifik Utara dengan Persembahan Sabat Ketiga Belas saat ini.

## **Persembahan**

### Tips Cerita

- Mintalah wanita untuk membawakan cerita ini
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
- Rencana strategis "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi untuk Kristus dan menjadikan murid"; dan Tujuan Misi No. 2, "untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan yang kurang terjangkau." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategis di *IWillGo2020.org*.

### Fakta Singkat

- Meskipun Taiwan adalah nama Tiongkok untuk pulau itu, pulau itu dikenal sebagai Formosa sejak abad keenam belas, ketika pelaut Portugis melihatnya sekilas dari laut dan menandainya di peta mereka sebagai Ilha Formosa (Pulau yang Indah).
- Bisbol adalah olahraga nasional Taiwan.
- Persentase terbesar dari populasi Taiwan (95 persen), menurut pemerintah, terdiri dari Cina Han, kebanyakan keturunan gelombang migrasi dari daratan yang dimulai pada abad kedelapan belas. Bahasa Mandarin adalah bahasa yang paling umum digunakan di Taiwan.

## **Proyek Sabat Ketiga Belas yang akan Datang**

**Triwulan Depan akan Menampilkan Divisi Asia Pasifik Selatan untuk membantu pembangunan:**

1. Sekolah Dasar di Luang Namtha, Laos.
2. Asrama pelajar di Sekolah Internasional Advent Timor-Leste di Dili, Timor-Leste.
3. Pusat kesehatan di Pakistan Utara.
4. Pusat belajar anak-anak di Long Thanh, Vietnam.